

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kuantitatif dan kualitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Penelitian *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama dijawab melalui metode kuasi eksperimen dan rumusan masalah yang kedua dijawab dengan metode studi kasus.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya model pembelajaran *discovery learning* berbantuan aplikasi Geogebra, model pembelajaran *discovery learning* berbantuan aplikasi Cabri dan model pembelajaran *discovery learning* tanpa bantuan aplikasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya. Sekolah tersebut tidak mengelompokkan kelasnya berdasarkan tingkat kemampuan (tidak ada kelas unggulan), dengan kata lain penyebaran

siswa di kelas pada sekolah ini heterogen sehingga dapat mewakili siswa dari tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XII SMK Bina Putera Nusantara**

No	Kelas XII	Jumlah Siswa
1	Farmasi Klinis dan Komunitas 1	30
2	Farmasi Klinis dan Komunitas 2	30
3	Farmasi Klinis dan Komunitas 3	30
4	Farmasi Industri	41
5	Kimia Analisis	39
6	Perawat Kesehatan 1	24
7	Perawat Kesehatan 2	24
8	Teknik Transmisi dan Telekomunikasi 1	22
9	Teknik Transmisi dan Telekomunikasi 2	27
10	Teknik Jaringan Akses	33
	Jumlah Total	300

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sukmadinata, 2011). Penelitian ini membutuhkan 3 kelas yang berada di dalam satu kompetensi keahlian. Berdasarkan alasan tersebut diambil kelas Farmasi Klinis dan Komunitas 1 disebut kelas eksperimen 1 yang menggunakan pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* berbantuan aplikasi Geogebra, kelas XII Farmasi Klinis dan Komunitas 2 yang menggunakan pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* berbantuan aplikasi Cabri dan kelas XII Farmasi Klinis dan Komunitas 3 yang dijadikan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran model *discovery learning* tanpa bantuan aplikasi.

### 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian memakai desain kelompok kontrol hanya postes. Desainnya sebagai berikut :

A	X1	O
A	X2	O
A	X3	O

Keterangan:

A = Pengambilan sampel secara purposive sampling

X1 = Perlakuan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Aplikasi Geogebra

X2 = Perlakuan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbantuan Aplikasi Cabri

X3 = Perlakuan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery learning* Tanpa Aplikasi

O = Tes

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan seperangkat soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Metode tes yang berbentuk uraian yang berjumlah 4 soal. Selanjutnya tes ini disebut dengan Tes Pemecahan Masalah Matematika. Sebelum instrumen diberikan kepada kelas sample, diujicobakan dahulu di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

### 3.6.1 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tes kemampuan pemecahan masalah matematis disusun dalam bentuk soal uraian. Tes diberikan sesudah pembelajaran matematika, baik pada siswa yang pembelajarannya dengan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan aplikasi Geogebra dan yang berbantuan aplikasi Cabri maupun yang tanpa bantuan aplikasi. Kisi-kisi soal yang mencakup sub pokok bahasan, aspek kemampuan yang diukur, indikator serta jumlah soal yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Indikator Soal Yang Diukur	Skor
3.23 Menganalisis titik, garis dan bidang pada geometri dimensi tiga	Dimensi Tiga	1. Memahami masalah	1. Siswa dapat menentukan panjang diagonal sisi pada bangun ruang	10
		2. Merencanakan penyelesaian masalah	2. Siswa dapat menentukan jarak garis ke bidang	10
		3. Menyelesaian masalah sesuai dengan rencana	3. Siswa dapat menentukan jarak titik ke bidang	10
		4. Memeriksa kembali hasil atau jawaban	4. Siswa dapat menentukan jarak titik ke garis dengan menggunakan sudut	10

Adapun pedoman penilaian mengacu pada indikator pemecahan masalah dari Polya (Widodo: 2013; Widodo: 2014; Widodo & Sujadi : 2015). Kriteria pemberian skor untuk aspek kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan pedoman penskoran dan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Tahapan Polya	Reaksi Terhadap Soal/Masalah	Skor
Memahami Masalah	Siswa mampu menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan jelas	3

Tahapan Polya	Reaksi Terhadap Soal/Masalah	Skor
	Siswa hanya mampu menuliskan (mengungkapkan) apa yang diketahui dan ditanyakan saja	2
	Siswa menuliskan data/konsep/pengetahuan yang tidak berhubungan dengan masalah yang diajukan sehingga siswa tidak memahami masalah yang diajukan	1
	Siswa tidak menuliskan apapun sehingga siswa tidak memahami makna dari masalah yang diajukan	0
Merencanakan Penyelesaian	Siswa menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari masalah yang diajukan serta menggunakan semua informasi yang telah dikumpulkan	2
	Siswa menceritakan/menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tapi tidak runtut	1
	Siswa tidak menceritakan/menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah	0
Melaksanakan rencana	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar, tidak terjadi kesalahan prosedur dan tidak terjadi kesalahan algoritma/perhitungan	4
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, menggunakan langkah-langkah menyelesaikan masalah secara benar dan tidak terjadi kesalahan prosedur tetapi terjadi kesalahan algoritma/perhitungan	3
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur	2
	Siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat,	1

Tahapan Polya	Reaksi Terhadap Soal/Masalah	Skor
	tetapi terjadi kesalahan prosedur dan kesalahan algoritma/perhitungan	
	Siswa tidak mampu melaksanakan rencana yang telah dibuat	0
Memeriksa kembali	Siswa melakukan pemeriksaan kembali jawaban	1
	Siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali jawaban	0

Skor total siswa untuk seperangkat tes yang bersangkutan diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap butir soal. Langkah selanjutnya soal tes diujicobakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6.2 Validitas Soal Tes

Sebelum digunakan, soal tes ini divalidasi oleh 2 orang validator ahli yang berpengalaman di bidang pendidikan matematika, yaitu Dosen Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Aspek yang dinilai oleh validator ketika melakukan validasi instrumen ini meliputi validasi muka dan validasi isi.. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan: (1) kesesuaian soal dengan materi ataupun kompetensi dasar dan indikator; (2) kesesuaian soal dengan kriteria kemampuan komunikasi matematik; (3) ketepatan penggunaan kata/bahasa/symbol; (4) soal tidak menimbulkan penafsiran ganda; (5) kejelasan yang diketahui dan ditanyakan.

Hasil validasi instrumen soal komunikasi matematik materi sistem persamaan linear dua variabel disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Validasi Instrumen Soal Komunikasi Matematik**

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Ket
Validator 1	10 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator pertama harusnya merepresentasikan saja karena tidak sesuai dengan indikator soal dan soal yang disajikan</li> <li>- Lihat lagi cara penskoran jawaban</li> </ul>	Diperbaiki

	12 Agustus 2020	Instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid
Validator 2	12 Agustus 2020	- Soal harus kontekstual, logis dan dapat dipahami siswa - Redaksi soal dari no 2 sampai dengan 4 diperbaiki	Diperbaiki
	24 Agustus 2020	Instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan	Valid

Instrumen tes juga dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018: 193). Soal tes diujicobakan satu kali (*single test*) pada kelas yang berada diluar kelas sampel yaitu kelas XII Farmasi Industri.

Kriteria pengujiannya dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu.

- (1) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid.
- (2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16, maka dapat dilihat hasil uji validitas soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel} \quad n = 30$	Hasil
No 1	0,779	0,361	Valid
No 2	0,607	0,361	Valid
No 3	0,651	0,361	Valid
No 4	0,804	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa untuk soal nomor 1 mempunyai nilai  $r_{hitung} = 0,779$  (interpretasi tinggi), soal nomor 2 mempunyai nilai  $r_{hitung} = 0,607$  (interpretasi tinggi) dan soal nomor 3 mempunyai nilai  $r_{hitung} = 0,651$  (interpretasi tinggi) dan soal nomor 4 mempunyai nilai  $r_{hitung} = 0,804$  (interpretasi sangat tinggi). Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5%

adalah 0,361. Selanjutnya jika dibandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya keempat soal tersebut dikatakan valid. Hal ini berarti soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.6.3 Reliabilitas Soal Tes

Menurut Sugiyono (2018: 193) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Kriteria pengujiannya dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu.

- (1) Jika Cronbach's Alpha  $\geq r_{tabel}$  maka soal tersebut dikatakan reliabel.
- (2) Jika Cronbach's Alpha  $< r_{tabel}$  maka soal tersebut dikatakan tidak reliabel.

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas soal kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 0,798. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Selanjutnya jika dibandingkan antara Cronbach's Alpha dengan  $r_{tabel}$ , maka Cronbach's Alpha  $> r_{tabel}$ . Artinya soal tersebut dikatakan reliabel. Nilai reliabilitasnya tergolong tinggi yang berarti instrumen tersebut memiliki keajegan dan konsistensi yang tinggi. Hal ini berarti soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis pada penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu menyajikan data tes, memeriksa hasil jawaban dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh dan terkumpul belum menunjukkan hasil yang mengandung arti karena masih berupa data mentah. Untuk mengetahui hasil yang diinginkan maka dilakukan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, yang diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Langkah-langkah analisis datanya:

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Dikarenakan jumlah siswa yang diteliti  $\leq 40$  orang, maka uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika  $sig \geq 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- (2) Jika  $sig < 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

#### 3.7.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, juga bertujuan untuk mengetahui apakah varians kelas eksperimen maupun kelas kontrol homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Levene*. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Varians ketiga kelompok homogen

$H_1$  : Varians ketiga kelompok tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

(1) Jika  $sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

(2) Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Apabila varians ketiga kelompok homogen maka dilanjutkan dengan ANOVA. Jika ketiga kelompok tidak homogen, maka dilanjutkan dengan Komparasi Ganda Metode Scheffe'.

### 3.7.3 Uji Hipotesis Analisis Of Variance (ANOVA) satu jalur

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata untuk lebih dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun rumusan hipotesis uji ANOVA sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan antara ketiga kelompok

$H_1$  : Ada perbedaan antara ketiga kelompok

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

(1) Jika  $sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

(2) Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.4 Analisis Kesalahan

Tes yang diujikan berkenaan dengan materi bangun ruang. Jawaban siswa dianalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, yaitu kesalahan membaca, kesalahan pemahaman, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penyimpulan. Berikut ini dijelaskan mengenai kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.

(1) Kesalahan membaca terjadi ketika siswa tidak dapat memahami kata kunci atau simbol yang terdapat dalam masalah. Dalam langkah polya kesalahan ini masuk dalam memahami masalah.

(2) Kesalahan pemahaman terjadi ketika siswa mampu membaca informasi pada masalah tetapi tidak dapat memahami maksud dari pertanyaan. Dalam langkah polya kesalahan ini masuk dalam memahami masalah.

(3) Kesalahan transformasi terjadi ketika siswa telah memahami masalah tetapi tidak dapat mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan

masalah. Dalam langkah polya kesalahan ini masuk dalam merencanakan penyelesaian.

- (4) Kesalahan keterampilan proses terjadi ketika siswa sudah dapat mengidentifikasi strategi yang digunakan tetapi tidak memahami cara menggunakan strategi tersebut. Dalam langkah polya kesalahan ini masuk dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana.
- (5) Kesalahan penyimpulan terjadi ketika siswa tidak dapat mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan semua informasi untuk menyelesaikan masalah. Dalam langkah polya kesalahan ini masuk dalam memeriksa kembali.

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2020 dengan jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan 201 9	Feb- Juni 201 9	Juli 201 9	Feb 202 0	Mar 202 0	Ag 202 0	Sep 202 0	Okt- Nov 202 0
1	Mendapatkan SK Bimbingan proposal/tesis dan pengajuan judul								
2	Pembuatan Proposal Penelitian								
3	Seminar Proposal								
4	Melakukan Observasi								
5	Penyusunan								

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan 201 9	Feb- Juni 201 9	Juli 201 9	Feb 202 0	Mar 202 0	Ag 202 0	Sep 202 0	Okt- Nov 202 0
	Perangkat Tes								
6	Melakukan Penelitian								
7	Melakukan Tes								
8	Analisis Data								
9	Tahap Penyusunan Tesis								

### 3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya. Alamat jalan sukarindik No.63A Sukarindik Kota Tasikmalaya dengan NSS. 402327775016, NSPN 20224523 dengan status swasta. No telp (0265)346079/(0265)346422. Email : [smkbpntasikmalaya@yahoo.co.id](mailto:smkbpntasikmalaya@yahoo.co.id). Memiliki 7 kompetensi keahlian yaitu Farmasi Klinis dan Komunitas, Farmasi Industri, Kimia Analisis, Asisten Keperawatan, Teknik Transmisi dan Telekomunikasi, Teknik Jaringan Akses dan Sistem Informasi Jaringan dan Aplikasi dengan masa belajar 3 dan 4 tahun. Jumlah tenaga pendidik dan pendidikan sebanyak 125 orang dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S1. Jumlah rombongan belajar di tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 27 kelas dan pembelajaran dilaksanakan 1 shift di siang hari.

SMK Bina Putera Nusantara didirikan pada Bulan Desember tahun 2003 dengan tujuan menemutunjukkan pembentukan karakter manusia yang memiliki integritas pribadi menganut nilai-nilai keseimbangan kepentingan duniawi dan kepentingan ukhrowi yang harus dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku ahlak mulia sehingga diharapkan mampu menjadi penyebar rahmatan li-alamin. Saat ini bangsa Indonesia telah memasuki era Reformasi yang telah ditandai dengan era liberalisasi perdagangan dan persaingan, sebagai antisipasi tentunya dibutuhkan SDM yang memiliki kualifikasi siap pakai hingga

didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan untuk menghasilkan tenaga-tenaga teknik tingkat madya yang memiliki ketrampilan yang memadai dan siap pakai untuk meraih kesempatan dalam membangun Infra dan Supra struktur negeri ini. Didasari hal-hal tersebut maka teretuslah gagasan untuk membentuk sebuah tim kerja yang merancang dan mempersiapkan pembentukan SMK yang "berkarakter" dan memiliki reputasi lulusan yang tangguh berskill tinggi, loyal dan berdedikasi tinggi.

Setelah menempuh berbagai prosedur dan dengan perjuangan lahirah surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya Nomor: 421.5/2191-Disdik/Persek Tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Pendidikan dan Kesehatan Lingkungan "AT-TAQWA" Tasikmalaya untuk mendirikan SMK Farmasi Putera Nusantara Tasikmalaya yang beralamat di jalan Liung Gunung No.261 RT.27/06 Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Mulai tahun Pelajaran 2004/2005. Ditetapkan di Tasikmalaya tertanggal 18 Desember 2003. Awal Berdiri Smk Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya dipimpin oleh Bpk. Uus Rusyamsi Affandi, SKM menggunakan kurikulum 2004 dengan membuka satu Jurusan Farmasi Pada waktu pertama dibuka tahun 2004, Nomenklatur masih menggunakan Smk Farmasi Putera Nusantara – Kota Tasikmalaya menerima siswa baru berjumlah 204 orang dengan menggunakan kampus 1 yang berlokasi di jalan Liung Gunung Desa panyingkiran Kec. Indihiang Kota Tasikmalaya.